

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat, lingkungan yang berubah, dan kondisi ekonomi yang merugikan menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* berisiko menghasilkan pengembalian yang tidak memadai dan dalam kondisi yang lebih parah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan mengalami kebangkrutan (Farooq & Qamar, 2019)

Tekanan yang timbul dari kondisi *financial distress* akan menyebabkan dampak negatif terhadap perekonomian, dimana investor dan kreditur dapat mengalami kerugian signifikan yang cukup besar (Ghazali, Shafie, & Sanusi, 2015). Dalam menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang yang secara negatif akan memengaruhi gambaran pasar perusahaan dan melemahkan kredit serta persyaratan pinjaman, perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan manajemen laba (Iatridis & Kadorinis, 2009). Pada kondisi *financial distress*, perusahaan dapat melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan kesulitan dan menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi ekspektasi yang telah ditentukan, meskipun hal tersebut akan memberikan informasi yang keliru bagi pengambil keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Khaiyat, 2016). Hal ini dikarenakan investor dan calon investor cenderung lebih fokus terhadap nilai laba

yang terdapat dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut didapatkan (Yusnita, Mulyadi, & Erick, 2015).

Dalam mengola labanya, perusahaan memiliki opsi untuk melakukan *income-increasing* sehingga perusahaan dapat mempertahankan kredit agar memperoleh dana dari pihak eksternal (Bisogno & Luca, 2015), menghindari pergantian manajemen (Charitou, Lambertides, & Trigeorgis, 2007), menghindari risiko kebangkrutan (Campa & Camacho-Miñano, 2015), dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Campa, 2019). Selain *income-increasing*, perusahaan dapat melakukan *income-decreasing* agar dapat memperoleh bantuan pendanaan dari pemerintah (Saleh & Ahmed, 2005), mencatatkan keuntungan yang lebih besar pada periode yang berikutnya (Charitou, Lambertides, & Trigeorgis, 2007), restrukturisasi utang dan mendapatkan persyaratan yang lebih mudah dari kreditur (Jaggi & Lee, 2002).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pada *financial distress* yang rendah, perusahaan melakukan *income-increasing earnings management* (Jaggi & Lee, 2002; Saleh & Ahmed, 2005; Agrawal & Chatterjee, 2015; Nagar & Sen, 2016). Saat kondisi *financial distress* menjadi lebih parah, perusahaan memutuskan untuk melakukan *income-decreasing earnings management* (Jaggi & Lee, 2002; Saleh & Ahmed, 2005; Agrawal & Chatterjee, 2015; Nagar & Sen, 2016). Penggunaan *income-increasing* pada tingkat *financial distress* yang rendah dilakukan manajer untuk mengurangi ancaman yang ada, seperti pemotongan bonus, kehilangan pekerjaan, dan menghindari pelanggaran perjanjian utang (Jaggi & Lee, 2002). Saat *financial distress* menjadi lebih parah, manajer perusahaan lebih

memilih untuk menunjukkan kesulitan keuangan mereka agar mendapatkan bantuan dari pemerintah (Saleh & Ahmed, 2005) dan menegosiasikan kembali perjanjian utang terhadap kreditur (Agrawal & Chatterjee, 2015).

Sebaliknya, penelitian lainnya menemukan bahwa pada *financial distress* yang rendah, perusahaan melakukan *income-decreasing earnings management* (Setiawan & Putra, 2019). Saat kondisi *financial distress* menjadi lebih parah, perusahaan memutuskan untuk melakukan manajemen laba yang meningkatkan pendapatan (Bisogno & Luca, 2015; Campa, 2019). Penggunaan *income-decreasing earnings management* dilakukan perusahaan melalui penurunan jumlah produksi dengan tujuan mengejar efisiensi serta menyesuaikan permintaan pasar (Setiawan & Putra, 2019). Penggunaan *income-increasing earnings management* dilakukan pada tingkat *financial distress* yang lebih parah, dikarenakan perusahaan bergantung pada kredit bank untuk membiayai operasi perusahaan (Bisogno & Luca, 2015; Campa, 2019).

Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan *multi-stage financial distress* untuk mengukur intensitas *financial distress* terhadap preferensi pola dan strategi manajemen laba. Para penelitian terdahulu cenderung mengukur intensitas *financial distress* sebagai suatu tingkatan, apakah *financial distress* berada pada tingkat yang rendah atau tingkat yang lebih tinggi. Padahal pada praktiknya, *financial distress* tidak terdiri dari satu tahap saja, melainkan sebagai serangkaian peristiwa keuangan yang mencerminkan berbagai tahap kesulitan perusahaan (Turetsky & McEwen, 2001). Oleh karena itu, penelitian ini mengukur intensitas *financial distress* dengan menggunakan *three-*

stage dynamic model of financial distress yang dikembangkan oleh Farooq pada tahun 2018. Model yang digunakan pada penelitian ini juga menutupi kekurangan Altman Z-Score, dimana model ini dapat digeneralisasi tanpa memperhatikan *legal framework* yang berbeda-beda di setiap negara. Penelitian ini mencoba melihat seluruh tahapan dalam kondisi *financial distress*, sehingga dapat diperoleh strategi manajemen laba yang dipilih berdasarkan kondisi *financial distress* yang dialami pada masing-masing tahapan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat *financial distress* memengaruhi *income-increasing earnings management*.
2. Apakah tingkat *financial distress* memengaruhi *income-decreasing earnings management*.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat *financial distress* memengaruhi *income-increasing earnings management*.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat *financial distress* memengaruhi *income-decreasing earnings management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pola dan strategi manajemen laba yang diambil oleh perusahaan berdasarkan intensitas *financial distress* yang dialami.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai keputusan investasi terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*.
3. Bagi kreditor, diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai keputusan kreditor dalam memberikan kredit terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*.
4. Bagi auditor, diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pola dan strategi perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam melakukan manajemen laba.

1.5 Batasan Masalah

Batasan permasalahan diperlukan agar menghindari pembahasan yang terlalu luas dan penelitian yang diuji lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* tahap awal, tahap menengah dan tahap akhir.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual dan riil.

3. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow*, *return on assets* dan *return on equity*.
4. Ruang lingkup penelitian, yaitu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami *financial distress*.
5. Data yang diteliti, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan periode 2008-2020.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian disusun secara sistematis dengan membagikan beberapa bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai konsep dasar, telaah literatur sebelumnya, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan populasi dan sampel, teknik dalam mengumpulkan data, modal empiris penelitian, definisi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya

